

**PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN RUMAH TANGGA UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT**<sup>1</sup>Vega Pirnanda, <sup>2</sup>Suwandi[vegapirnanda@gmail.com](mailto:vegapirnanda@gmail.com) <sup>1</sup>, [suwandi@pelitabangsa.ac.id](mailto:suwandi@pelitabangsa.ac.id) <sup>2</sup><sup>1,2</sup> Universitas Pelita Bangsa**ABSTRAK**

Mengelola keuangan keluarga nampaknya begitu sederhana. Keuangan rumah tangga menjadi salah satu hal penting yang patut diperhatikan, terutama oleh bendahara keluarga. Namun dalam prakteknya banyak sekali orang yang tidak mampu mengelolanya dengan baik. Ini bukan soal besar atau kecilnya gaji atau pendapatan yang diterima, melainkan bagaimana membelanjakan uang yang ada secara terarah sesuai dengan pruntukan berdasarkan skala prioritas. Hasil LGD di tahun 2019 menunjukkan kesulitan ibu, sebagai bendahara keluarga, dalam mengelola keuangan di keluarganya, sehingga seringkali seadanya. Kesadaran terhadap prioritas pengeluaran atau pengendalian pengeluaran ekonomi rumah tangga berdasarkan pengeluaran kebutuhan dan keinginan belum secara optimal diterapkan dalam ekonomi keluarga. Pemasukan dan pengeluaran pun tidak seimbang, dan akhirnya tidak sedikit yang memicu konflik di akhir bulan. Terlebih pengeluaran terkait konsumsi pinang dan rokok, yang masih dianggap sebagai pengeluaran kebutuhan walaupun setiap bulannya merupakan pengeluaran terbesar dalam ekonomi rumah tangga. Selain itu, pencatatan terhadap pengeluaran-pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga juga belum maksimal, sehingga terkadang yang terjadi adalah dalam membelanjakan kebutuhan keluarga tidak sesuai dengan kebutuhan dalam rumah tangga.

**Kata Kunci:** Keuangan Rumah Tangga, Bendahara Keluarga, Anggaran**Article History**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 416

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

**PENDAHULUAN**

Pemahaman tentang keuangan sangat penting bagi seseorang untuk mewujudkan kesejahteraan dalam hal keuangan (Younas & Farooq, 2019). Literasi keuangan menjadi salah satu indikator kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan (Lusardi, 2019). Namun, hasil survey dari OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) menemukan bahwa literasi keuangan masyarakat masih sangat rendah di negara-negara anggota APEC khususnya di Indonesia (OECD, 2019). Financial literacy berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan (Halilovic et al., 2019) tanpa terkecuali seorang ibu rumah tangga. Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan aspek penting dalam kehidupan keluarga untuk mencapai kesejahteraan ekonomi. Banyak keluarga menghadapi tantangan dalam mengelola pemasukan dan pengeluaran dengan bijak, yang sering kali menyebabkan kesulitan keuangan.

Berikut beberapa faktor yang melatarbelakangi pentingnya pengaturan keuangan rumah tangga:

1) Tidak semua rumah tangga memiliki pendapatan yang tetap. Misalnya, pekerja informal dan wiraswasta sering mengalami pendapatan yang tidak menentu, sehingga pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluar(. et al., 2022).

2) Kenaikan harga kebutuhan pokok, biaya pendidikan, dan kesehatan menuntut setiap keluarga untuk memiliki perencanaan keuangan yang matang agar tetap bisa memenuhi kebutuhan tanpa mengalami kesulitan finansial.

3) Banyak keluarga, terutama di daerah pedesaan atau kelompok masyarakat berpenghasilan rendah, kurang memiliki pemahaman tentang cara mengelola keuangan, menabung, atau berinvestasi dengan baik.

4) Hal ini dapat menyebabkan pola pengeluaran yang tidak efisien dan cenderung boros. Kemajuan teknologi dan media sosial sering kali mendorong pola konsumsi yang berlebihan, di mana masyarakat lebih mementingkan gaya hidup dibandingkan kebutuhan yang lebih mendasar. Tanpa kontrol yang baik, rumah tangga bisa mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan (Hanifah et al., 2022).

5) Banyak keluarga yang tidak memiliki kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran, sehingga sulit untuk mengetahui apakah mereka telah mengelola keuangan dengan efisien atau justru mengalami defisit.

Menurut Subiaktono (2013) langkah-langkah awal dari perencanaan keuangan adalah mempelajari kondisi keuangan pribadi yaitu dengan melihat pemasukan, pengeluaran, serta mengenali. Menurut Masassya (2007), mengartikan perencanaan keuangan keluarga merupakan strategi bagaimana keluarga dapat mencapai tujuan keuangan keluarga dalam jangka pendek, menengah. Salah satu yang menjadi entitas penting dalam masyarakat yaitu rumah tangga. Kesejahteraan rumah tangga pada umumnya akan berpengaruh terhadap ekonomi secara keseluruhan. Keuangan merupakan salah satu faktor pendorong kesejahteraan dan kebahagiaan dalam rumah tangga, meskipun terdapat faktor lain juga yang mempengaruhi stabilitas rumah tangga (Santoso, 2018). Stabilitas ekonomi serta pengaturan keuangan rumah tangga akan menentukan kebahagiaan rumah tangga dikarenakan apabila pendapatan yang diterima tidak dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga menyebabkan pertengkaran dalam rumah tangga. Namun pada umumnya pengelolaan keuangan rumah tangga tidak semudah yang dipikirkan oleh banyak orang karena kenyataannya banyak orang yang belum mampumengelola keuangan dengan tepat (Mulyati & Hati, 2021). Pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki fungsi diantaranya (a) untuk mendapatkan penyesuaian antara pemasukan dan pengeluaran; (b) untuk menentukan aturan dalam pengeluaran agar uang yang dipergunakan dalam rumah tangga dapat dipergunakan secara efektif dan efisien; dan (c) agar memiliki kemampuan untuk dapat mencari sumber pendapatan rumah tangga lainnya (Nurcahyanti, 2010). Hal ini menjadi penting dalam setiap rumah tangga agar memiliki kemampuan dalam pengelola keuangan rumah tangga sehingga dapat tercipta keluarga harmonis yang ditandai dengan terpenuhinya seluruh kebutuhan rumah tangga.

## TINJAUAN PUSTAKA

**Strategi, teknik, dan instrumen** dalam mengelola keuangan rumah tangga, yaitu:

### 1. Penayadaran

Penayadaran adalah penayadaran dalam lingkup rumah tangga. Negara sebagai pembuat kebijakan seperti aturan, subsidi, pendidikan, kesehatan dan keamanan.

Rumah tangga : keluarga yang memberikan edukasi terkait pengelolaan keuangan.

Masyarakat : Lingkungan, budaya, pergaulan hubungan sosial

### 2. Sasaran Sasaran disini ada 5 kategori, sasaran dalam mengelola keuangan tentu berbeda-beda

- a. Pasangan baru yang baru menikah
- b. Keluarga grow up (anak masih kecil)
- c. Keluarga mature (anak yang sudah dewasa)
- d. Pasangan lansia (anak mandiri)

### 3. Perencanaan dan Pengelolaan (Manage)

- a. Perencanaan Merencanakan: penerimaan - pengeluaran - SOP RT
- b. Organizing ( Mengatur) Menyusun berbagai tujuan rumah tangga
- c. Staffing (Menata Pembagian Kerja)

Pembagian kerja di rumah misalnya siapa yang mengurus anak atau pekerjaan rumah lainnya

- d. Coordinating (Komunikasi) Membangun komunikasi yang intense. Controlling (Pengawasan) Umpan balik kendala solusi

Jika semua itu terpenuhi maka akan tercapai goals Keluarga Sejahtera.

**Mengklasifikasi** pendapatan dan pengeluaran agar keuangan dalam rumah tangga dapat tertata. Ada empat pendapatan yaitu:

- a. Income 1 (Pendapatan Utama) : Misal gaji pokok dari pekerjaan tetap
- b. Income 2 (Pendapatan Sampingan) : Pendapatan dari pekerjaan sampingan
- c. Cost 1 (Pengeluaran Rutin) : Belanja bulanan misalnya kebutuhan pokok, air, listrik dan sebagainya

### **Literasi Keuangan**

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami. Jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang OJK mengatakan bahwa hal penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi di bidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara pintar, agar rendahnya pengetahuan akan industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak akan mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan menurut pendapat ahli (Kaly, Hudson dan Vush 2008) dalam penelitian Widyawati (2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku.

### **Dasar Literasi Keuangan**

Yang menjadi dasar adanya program literasi keuangan adalah adanya temuan dari bank dunia (2014) bahwa tingkat akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan, hanya sebesar 36.1% atau lebih rendah dibanding dengan negara ASEAN lainnya seperti Thailand, Malaysia dan Singapura. Selain itu pula yang menjadi alasan pentingnya literasi keuangan adalah angka rasio savings to GDP Indonesia yaitu sekitar 31%, lebih rendah dari Singapura sebesar 49%, Filipina sebesar 46%, serta Cina 49%. Hal ini dipengaruhi juga tingkat literasi masyarakat Indonesia yang mana pengertian dari literasi keuangan sendiri adalah setiap orang memiliki pengetahuan yang memadai untuk merencanakan dan mengatur keuangan pribadinya dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan.

### **Pengelolaan Keuangan**

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu cara dalam mengelola dana yang dimiliki yang berhubungan dengan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan. Tanggungjawab keuangan merupakan proses pengelolaan uang dan asset keuangan (Ida dan Cintia, 2010). Individu yang memiliki tanggungjawab keuangan cenderung mengelola keuangan dengan baik. Dengan pengelolaan keuangan yang baik maka tidak akan terjebak pada perilaku keinginan yang tidak terbatas (Meliza dan Norma, 2013)

## **METODE PENELITIAN**

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Pengambilan sampling yang digunakan adalah convenience sampling (Uma : 2003) yaitu suatu teknik pengambilan sample berdasarkan kemudahan sample berdasarkan sampling digunakan karena dianggap lebih mudah dan tidak menghabiskan dari responden,. Serta teknik pengambilan sampel yang digunakan purposive sampling berdasarkan pendapatan atau penghasilan keluarga dengan pendapatan

minimal Rp.3.500.000,-dan melibatkan 200 responden.

### **Operasional Variabel**

Menurut sugiyono (2010) variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.Sedangkan Arfan (2010) variable merupakan suatu sifat yang dapat memiliki berbagai macam nilai.Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait suatu penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pelatihan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Berdasarkan judul penelitian di atas, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1.Variabel Independen(X)**

Variabel independen adalah suatu variabel bebas dimana keberadaanya tidak di pengaruhi oleh variabel ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2010). Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah literasi keuangan dan Variabel independen (X2) adalah sikap terhadap uang.

#### **2.Variabel Dependen(Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang tidak bebas yang artinya variabel tersebut merupakan sesuatu yang dipengaruhi atau yang dihasilkan oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2010) Variabel Dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel tidak bebas (Y) adalah pengelolaan keuangan pribadi masyarakat

Adapun metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

##### **a.Lokakarya Pengelolaan Keuangan Keluarga**

Ibu atau bendahara keluarga yang ada di Kota Malang akan diberikan informasi terkait dengan teknik pengelolaan keuangan keluarga. Pada lokakarya ini, peserta juga diberikan praktik pengelolaan keuangan keluarga. Selanjutnya peserta dihimbau untuk menerapkan hasil lokakarya dalam mengelola keuangan keluarga.

##### **b.Pendampingan**

Pendampingan dilaksanakan sebulan setelah lokakarya dilakukan, untuk meninjau perubahan pengelolaan keuangan pasca peserta mengikuti lokakarya. Pendampingan juga dilakukan dalam bentuk diskusi, untuk memecahkan masalah pengelolaan keuangan keluarga secara bersama-sama.

c.EvaluasiEvaluasi diadakan usai kegiatan lokakarya, dan juga pendampingan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kepuasan peserta setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Evaluasi diambil dalam bentuk angket dan wawancara. Pada tahap ini peserta juga diberikan motivasi untuk senantiasa memperbaiki pengelolaan keuangan di keluarganya

Berdasarkan prioritas permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait minimnya pengetahuan serta keterampilan peserta dalam mengelola keuangan rumah tangga maka metode pendekatan yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan sekaligus pendampingan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga serta pendampingan dalam mengelola keuangan rumah tangga maka metode pendekatan yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan sekaligus pendampingan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga serta pendampingan dalam menyusun anggaran keuangan rumah tangga.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengelolaan ekonomi rumah tangga adalah keterampilan penting yang memengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dalam kehidupan sehari-hari, keluarga sering dihadapkan pada tantangan pengelolaan keuangan yang melibatkan pendapatan, pengeluaran, dan tabungan. Kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam mengatur ekonomi rumah tangga

dapat menyebabkan masalah keuangan, seperti utang yang menumpuk, ketidakstabilan finansial, dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar.

Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta ibu-ibu rumah tangga..Pengelolaan keuangan rumah tangga terdiri dari tujuh tahapan yaitu pertama memberikan pemahaman perbedaan kebutuhan dan keinginan. Dalam keluarga akan ada pengeluaran-pengeluaran yang harus dilakukan, maka sebelumnya harus diidentifikasi apakah pengeluaran tersebut termasuk kebutuhan atautkah keinginan. Kebutuhan merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi untuk melanjutkan hidup, contoh makanan, listrik, air dan lain sebagainya yang sifatnya primer. Sedangkan keinginan merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan kebahagiaan bagi setiap orang yang sifatnya tersier, contoh makan di restoran, nonton bioskop, dan belanja barang bermerek dan sebagainya. Keuangan rumah tangga yang sehat akan selalu mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan. Hal ini, di sebabkan sumber pendapatan yang terbatas yaitu dari usaha rumah tangga dan hasil perkebunan ataupun perikanan.

Tahapan kedua yaitu kenali kondisi keuangan keluarga yaitu dengan mengidentifikasi seluruh kekayaan diantaranya pendapatan, perhiasan, tabungan, dan asset lainnya yang dapat di uangkan di masa depan. Hal ini perlu dilakukan agar mengetahui kemampuan keuangan keluarga yang dimiliki. Peserta kegiatan pada umumnya telah dapat mengidentifikasi kekayaan yang dimiliki walaupun beberapa asset tetap seperti kepemilikan tanah perkebunan belum bisa dihitung harga ekonominya secara pasti.

Tahapan ketiga yaitu buat daftar pengeluaran prioritas jangka pendek dan jangka panjang. Daftar pengeluaran prioritas keluarga dimaksud agar pengeluaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan keluarga dan sesuai dengan kemampuan keuangan keluarga. Bagi peserta kegiatan yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga masih belum mengetahui pentingnya membuat daftar pengeluaran. Pada umumnya mitra hanya menyiapkan sejumlah dana saat moment tertentu seperti memasuki tahun ajaran baru untuk anak sekolah ataupun kuliah, saat hari raya Idul Fitri ataupun acara pernikahan.

Tahapan keempat yaitu mempersiapkan dana darurat. Keluarga harus dapat menyiapkan dana darurat untuk kebutuhan mendadak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya seperti musibah. Dalam kehidupan sehari-hari, peserta kegiatan pada umumnya menyiapkan atau menyimpan sejumlah dana untuk keperluan kedepan, namun belum memisahkan antara dana darurat dan tabungan.

Tahapan kelima, selalu menjaga rasio hutang agar tetap sehat. Hutang merupakan beban keluarga yang harus dihindari, namun apabila harus tetap berhutang maka keuangan dikatakan sehat apabila rasio hutang tidak lebih dari 30 persen dari pendapatan. Rasio hutang yang sehat merupakan pengetahuan yang baru untuk peserta kegiatan karena selama ini saat berhutang tidak mempertimbangkan rasio hutang. Hal ini dikarena peserta pelatihan lebih banyak berhutang di sanak keluarga yang pada umumnya tidak dikenai bunga kredit.Walaupun hutang tanpa bunga namun keluarga harus tetap mempertimbangkan rasio hutang sehingga dapat melunasi hutang tanpa mengganggu kebutuhan lain dalam keluarga

Keenam, alokasi untuk tabungan, investasi dan asuransi sebesar 20 persen dari pendapatan yang didapat. Peserta kegiatan selama ini hanya mengisihkan sebagian kecil yaitu kurang dari 20 persen dari pendapatan yang diterima untuk kebutuhan yang akan datang. Hal ini dikarena pendapatan yang diterima terbatas menyebabkan tabungan ini juga digunakan untuk dana darurat. Peserta juga belum bisa melakukan investasi dan asuransi karena keterbatasan pendapatan. Pelatihan ini memberikan pengetahuan kepada peserta untuk dapat membedakan dana tabungan dan dana darurat.

Tahapan ketujuh melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Hal ini dilakukan agar memastikan komitmen dalam mengelola keuangan keluarga. Peserta kegiatan merupakan ibu-ibu rumah tangga yang masih kurang pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sehingga tahapan terakhir ini tidak pernah dilakukan sebelumnya.

## KESIMPULAN

Kesadaran keluarga dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, khususnya dalam pengeluaran rumah tangga, masih rendah. Pengeluaran besar seperti konsumsi pinang dan rokok masih dianggap kebutuhan, padahal bersifat konsumtif. Selain itu, pencatatan pengeluaran belum dilakukan secara maksimal, sehingga alokasi belanja sering tidak sesuai kebutuhan. Pengabdian ini memberikan pelatihan kepada ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga melalui tujuh tahapan: membedakan kebutuhan dan keinginan, mengenali kondisi keuangan, menyusun daftar prioritas pengeluaran, menyiapkan dana darurat, menjaga rasio utang, mengalokasikan dana untuk tabungan, investasi, dan asuransi, serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala. Tujuannya adalah untuk menciptakan keluarga yang lebih harmonis dan sejahtera secara finansial.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://journal.um-surabaya.ac.id/HMN/article/view/6483/pdf>

<https://ojs.ukip.ac.id/index.php/jsg/article/view/291/342>

<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/3251/1243>

<https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Cakrawala/article/view/3031/2677>